

BAB II PENGOLAHAN DATA

2.1 Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini bersumber pada harian *Tribun Pekanbaru* dimulai dari tanggal 1 s.d 31 Oktober Oktober 2017. Sebelum penulis menganalisis data, maka terlebih dahulu data tersebut dideskripsikan. Deskripsi data dilakukan untuk melihat penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik dalam *berita utama harian Tribun Pekanbaru*. Berikut rincian karakteristik bahasa jurnalistik (1) Lugas dan tidak mendua arti, (2) Sederhana, lazim, dan umum, (3) Singkat dan padat, (4) Sistematis dalam penyajian, (5) Berbahasa netral dan tidak memihak, dan (7) Menarik .Sesuai dengan sumber data yang ditemukan, secara keseluruhan jumlah berita utama sebanyak 31 berita. Setelah penulis mengumpulkan data tentang karakteristik bahasa jurnalistik penulis mendeskripsikan data berdasarkan karakteristik tersebut.

TABEL 1 DESKRIPSI DATA PENGGUNAAN KARATERISTIK BAHASA JURNALISTIK ASPEK LUGAS DAN TIDAK MENDUA ARTI

NO	JUDUL BERITA	DATA DALAM KALIMAT	SUMBER
1	Tito minta Rp 2,6 Triliun	<i>Di KPK</i> , penyelidikan, penyidikan dan penuntutan dilakukan dalam satu atap.	Jumat, 13 Oktober 2017

SAMBUNGAN TABEL 1

NO	JUDUL BERITA	DATA DALAM KALIMAT	SUMBER
		Oleh karena itu, kejaksaan memilih tetap berpegang pada <i>KUHAP</i> yang mengatur bahwa kejaksaan menerima hasil penyelidikan dan penyidikan dari POLRI untuk di proses.	
2	Gelar dagangan di bahu jalan	Soal pasukan sayuran, cabai, dan buah-buahan di Pekanbaru, Irba membenarkan sebagian besar masuk dari luar Pekanbaru, <i>bahkan Riau</i> .	Kamis, 12 Oktober 2017
3	Rancang serangan ke kantor polisi	<i>Yoyok menduga yoyok</i> terlibat dalam I'dad atau penyiapan kekuatan di Bukit Gema, Kabupaten Kampar.	Rabu, 25 Oktober 2017
4	Harris-yopi sanjung PDIP	Harris menyebut komunikasi dengan DPP dan DPD PDI perjuangan terus <i>dijalan sejak lama</i> .	Kamis, 19 Oktober 2017

SAMBUNGAN TABEL 1

NO	JUDUL BERITA	DATA DALAM KALIMAT	SUMBER
5	Saruli sebut beruangnya besar	Ia menambahkan, selin luka kecil itu, Saruli menderita luka robek <i>di wajah kepala kanan dan kiri</i> , dada dan lengan.	Rabu, 4 Oktober 2017
6	Pos Brimob dan Polsek diserang	Menurut informasi yang dihimpun Polsek Tembapapura, kelompok bersenjata telah <i>membuat jalan di atas pos keamanan di atas bekas pos lama</i> yang sebelumnya dibakar.	Senin, 30 Oktober 2017
7	Jangan tambah pengangguran	Belakangan beberapa <i>utusan pengunjuk</i> diterima gubernur untuk berunding.	Selasa, 24 oktober 2017
		Bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi yakni Undang-undang nomor 41 tahun 1999 tentang kehutanan dan Undang-undang Nomor 26 <i>tahun</i>	

SAMBUNGAN TABEL 1

NO	JUDUL BERITA	DATA DALAM KALIMAT	SUMBER
8	Suap hakim agar ibunda bebas	MMS adakah terdakwa dalam korupsi <i>TPAPD Bolaang Mongondow</i> dan telah divonis bersalah ditingkat pengadilan	Minggu, 8 Oktober 2017

		pertama.	
		Seperti pada <i>survey SMRC</i> yang baru dirilis, golkar mendapatkan angka 11,4 persen.	

TABEL 2 DESKRIPSI DATA PENGGUNAAN KARATERISTIK BAHASA JURNALISTIK ASPEK SEDERHANA LAZIM DAN UMUM

NO	JUDUL BERITA	DATA DALAM KALIMAT	SUMBER
1	Tito minta Rp 2,6 Triliun	Kapolri Jenderal Polisi Tito Karnavian membutuhkan <i>dana kakap</i> untuk membentuk Detasemen Khusus Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (Densus Tipikor)	Jumat, 13 Oktober 2017
2.	Gelar dagangan di bahu jalan	Dari pantauan Tribun Pekanbaru sekitar pukul 02.00 WIB, aktivitas jual beli dipasar tumpah AKAP tampak cukup ramai. Para pembeli tampak <i>berseliweran</i>	Kamis, 12 Oktober 2017

3	Bisa meledak dua kali	Sesuai katalog yang menyertai, ada sejumlah 5932 amunisi dalam 71 <i>koli</i> disertai dengan katalog.	Rabu, 11 Oktober 2017
---	-----------------------	--	-----------------------

SAMBUNGAN TABEL 2

NO	JUDUL BERITA	DATA DALAM KALIMAT	SUMBER
		Pengamat polisi, pertahanan dan keamanan Universitas Padjajaran, Muradi menilai pernyataan Kepala Pusat Penerangan (Kapuspen) TNI Mayjen Wuryanto soal senjata Stand Alone Grenade Launcher (SAGL) yang dipakai oleh Brimob dinilai tidak pada tempatnya. Ini hanya akan menambah <i>kisruh laten</i> antara TNI dan Polisi.	
4	Polisi buru perempuan keturunan Indonesia	Kepolisian menyatakan, Paddock menembak dirinya ketika aparat menggrebek kamarnya. Di kamar itu polisi menemukan 10 <i>senapan serbu</i> .	Selasa, 3 Oktober 2017

SAMBUNGAN TABEL 2

NO	JUDUL BERITA	DATA DALAM KALIMAT	SUMBER
5	Arif berpesan jangan bohongi	Komisi Pemilihan Umum (KPU) Riau <i>Melaunching</i> tahapan pemilihan Gubernur	Minggu, 1 Oktober 2017

	masyarakat	Riau, di Hotel Labersa, Kampar.	
6	Tanyakan saja ke KPK	Bagi jokowi, pihaknya hingga kini memiliki komitmen untuk terus menguatkan komisi <i>antirasuah</i> tersebut.	Senin, 2 Oktober 2017
		Fahri menyebut informasi yang disampaikan Nazaruddin kepada KPK <i>ihwal</i> adanya korupsi dalam proyek e-KTP tak didukung fakta yang kuat.	
7	Jokowi diganjal isu ekonomi	Kata jokowi satu isu yang kini menjadi andalan rival politiknya adalah menyangkut <i>ambrolnya</i> daya beli masyarakat.	Senin, 9 Oktober 2017

SAMBUNGAN TABEL 2

NO	JUDUL BERITA	DATA DALAM KALIMAT	SUMBER
8	Selebgram Riau dibayar dollar AS	Mella menceritakan pernah dibayar sebagai <i>influencer</i> salah satu brand internasional dengan mata uang dollar Amerika senilai 350 dollar AS atau senilai Rp 5 juta rupiah.	Minggu, 15 Oktober 2017
		<i>Tatkala</i> membuat sebuah konten video lucu, Imaih biasa melakukannya sendiri atau dibantu teman untuk merekam.	
		Mulai dari test menu baru, promo menu hingga <i>grand opening</i> tempat kuliner dia jajaki.	
		Potensi pengikut para selebgram	

		yang mencapai puluhan ribu, ratusan ribu hingga jutaan orang ini membuat pelaku bisnis tertarik <i>mengendorsment</i> mereka sebagai media promosi.	
--	--	---	--

SAMBUNGAN TABEL 2

NO	JUDUL BERITA	DATA DALAM KALIMAT	SUMBER
		Kepala wilayah SBT Riau, Agustan, mengatakan dealerdalam berpromosi memanfaatkan selain menggunakan media <i>mainstream</i> juga menggunakan media sosial.	
9	Harris-yopi sanjung PDIP	Ditambahkannya, hal tersebut juga diatur dalam <i>juklak</i> DPP Golkar, dengan nomor surat 6/DPP/Partai Golkar 2016.	Kamis, 19 Oktober 2017
10	Syok didenda Rp 298 juta	Ia merasa tidak bersalah dan mengadu <i>Ombudsman</i> RI Perwakilan Riau dan Badan Perlindungan Sengketa konsumen.	Jumat, 20 Oktober 2017

TABEL 3 DESKRIPSI DATA PENGGUNAAN KARATERISTIK BAHASA JURNALISTIK ASPEK SINGKAT DAN PADAT

NO	JUDUL BERITA	DATA DALAM KALIMAT	SUMBER
1	Pekerja gudang lari	Sesekali wanita berusia 30	Jumat, 27

	dengan tubuh terbakar	tahun itu mengusap air matanya yang membasahi <i>kedua pipi</i> .	Oktober 2017
2	Gelar dagangan di bahu jalan	<i>Karena dikatakannya, ia sudah cukup nyaman berjualan di pasar AKAP.</i>	Kamis, 12 Oktober 2017
3	Polisi buru perempuan keturunan Indonesia	Berdasarkan informasi yang diperoleh CNN dan Fox News, dengan mengutip sumber-sumber kepolisian setempat, <i>Stephen Paddock Marilou danley sudah brsama Danley dalam beberapa tahun terakhir.</i>	Selasa, 3 Oktober 2017

SAMBUNGAN TABEL 3

NO	JUDUL BERITA	DATA DALAM KALIMAT	SUMBER
4	Tergiar upah Rp 800 ribu	Kepala seksi wilayah II Balai pengamanan dan Penegakkan Hukum Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Wilayah Sumatera, Eduard Hutapea menjelaskan, 101 trenggiling yang akan diselundupkan ke negeri Jiran dimasukan dalam karung kecil berwarna biru dan hitam. <i>Dua ekor trenggiling yang mati dimusnahkan dengan cara dibakar dan sisanya akan dipergunakan sebagai barang bukti. Sementara itu, trenggiling yang masih hidup</i>	Kamis. 26 Oktober 2017

		<i>akan dilepasliarkan oleh Balai BKSDA Kabupaten Kampar.</i>	

SAMBUNGAN TABEL 3

NO	JUDUL BERITA	DATA DALAM KALIMAT	SUMBER
5	Tanyakan saja ke KPK	Fadli menilai wajar kemenangan Novanto dalam praperadilan sebab hal tersebut bukan <i>yang kali pertama.</i>	Senin, 2 Oktober 2017
6	Selebgram Riau dibayar dollar AS	Kepala Wilayah SBT Riau, Agustan, mengatakan dealer <i>dalam berpromosi memanfaatkan selain menggunakan media mainstream juga menggunakan media sosial.</i>	Minggu, 15 Oktober 2017
7	Saruli sebut beruangnya besar	Dari hasil pemeriksaan sementara, Saruli mengalami luka robek di bagian dahi kanan dan kiri, kening, <i>mata kanan dan mata kiri</i> , kedua tangan dan kedua kaki.	Rabu, 4 Oktober 2017

TABEL 4 DESKRIPSI DATA PENGGUNAAN KARATERISTIK BAHASA JURNALISTIK ASPEK SISTEMATIS DALAM PENYAJIAN

NO	JUDUL BERITA	DATA DALAM KALIMAT	SUMBER
1	Ica teriak ada api	Jumat pagi, nurhasyim mengetahui rumahnya diteror setelah diberitahu tetangganya, Ica Rahmawati.	Sabtu, 14 Oktober 2017

		<i>Ica berteriak ada api sudah membesar di kap mesin mobil. Sepeda motor Honda Beat di depan rumah nyaris disambar api.</i>	
2	Rencana serangan ke kantor Polisi.	<i>Yoyok menduga yoyok terlibat dalam I'dad atau penyiapan kekuatan di Bukit Gema, Kabupaten Kampar; mengikuti pelatihan menembak di Jambi dan ikut merencanakan aksi terror dengan sasaran kantor Polisi di Pekanbaru.</i>	Rabu, 25 Oktober 2017

SAMBUNGAN TABEL 4

NO	JUDUL BERITA	DATA DALAM KALIMAT	SUMBER
3	Atlet bubar	<i>Kedua, Aziz meminta maaf kepada kontingen apabila pelayanan tuan rumah kurang memuaskan. Senada dengan Gubernur, ia juga berharap Porprov di Kampar menjadi yang terbaik.</i>	Minggu, 29 Oktober 2017

2.2 Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data mengenai penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik dalam berita utama harian *Tribun Pekanbaru* edisi Oktober 2017. Selanjutnya akan dilakukan analisis data terhadap data yang sudah dideskripsikan tersebut berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori tersebut yaitu aspek-aspek karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik, yang dirincikan

sebagai berikut: (1) Lugas dan tidak mendua arti, (2) Sederhana, lazim, dan umum, (3) Singkat dan padat, (4) Sistematis dalam penyajian, (5) Berbahasa netral dan tidak memihak, dan (7) Menarik. Analisis dilakukan pada setiap data yang dideskripsikan di dalam sebuah tabel.

2.2.1 *Lugas dan Tidak Mendua Arti*

Penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik bersifat lugas artinya bahasa yang dipergunakan langsung kepada sasaran makna yang ingin dikemukakan. Wartawan harus menghindari menggunakan bahasa yang memberi kemungkinan pembaca untuk salah tafsir. Berikut analisis data yang penulis lakukan.

(1A) Di *KPK*, penyelidikan, penyidikan dan penuntutan dilakukan dalam satu atap. (Tito minta Rp 2,6 Triliun, Jumat, 13 Oktober 2017, halaman 1)

Berdasarkan data (1A) diatas menurut teori penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek lugas dan tidak mendua arti ditemukan kesalahan dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *Di-KPK*. Hal tersebut disebabkan wartawan tidak menjelaskan pengertian dari singkatan tersebut, hal ini juga dapat membuat pembaca yang tidak mengetahui singkatan tersebut merasa bingung untuk mengartikan maksud tersebut. Akan lebih baik dan benar jika dibuat menjadi seperti berikut :

(1A) Di *Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)*, penyelidikan, penyidikan dan penuntutan dilakukan dalam satu atap. (Tito minta Rp 2,6 Triliun:Jumat, 13 Oktober 2017:hal 1)

Penjelasan yang diterangkan dalam berita diatas mengenai singkatan *KPK* tersebut akan memberikan informasi untuk pembaca agar mengetahui dengan jelas isi dari yang ingin disampaikan wartawan lewat karya jurnalistiknya.

(1B) Oleh karena itu, kejaksan memilih tetap berpegang pada *KUHAP* yang mengatur bahwa kejaksan menerima hasil penyelidikan dan penyidikan dari POLRI untuk di proses. (Jumat, 13 Oktober 2017:hal 1)

Berdasarkan data (1B) diatas menurut teori penggunaan karateristik bahasa jurnalistik aspek lugas dan tidak mendua arti ditemukan kesalahan dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *KUHAP*. Hal tersebut disebabkan wartawan tidak menjelaskan pengertian dari singkatan tersebut, hal ini juga dapat membuat pembaca yang tidak mengetahui singkatan tersebut merasa bingung untuk mengartikan maksud tersebut. Akan lebih baik dan benar jika dibuat menjadi seperti berikut :

(1B) Oleh karena itu, kejaksan memilih tetap berpegang pada *Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP)* yang mengatur bahwa kejaksan menerima hasil penyelidikan dan penyidikan dari POLRI untuk di proses.

Penjelasan yang diterangkan dalam berita diatas mengenai singkatan *KUHAP* tersebut akan memberikan informasi yang jelas untuk pembaca agar mengetahui dengan jelas isi dari yang ingin disampaikan wartawan lewat karya jurnalistiknya.

(2) Soal pasukan sayuran, cabai, dan buah-buahan di Pekanbaru, Irba membenarkan sebagian besar masuk dari luar Pekanbaru, *bahkan Riau*. (Gelar Dagangan di Bahu Jalan:12 Oktober 2017:Hal 1 dan 17).

Berdasarkan data (2) diatas menurut teori penggunaan karateristik bahasa jurnalistik aspek lugas dan tidak mendua arti ditemukan kesalahan dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *bahkan Riau*. Hal itu dinyatakan salah karena mengaburkan pemahaman pembaca yang membaca berita tersebut, karena Pekanbaru merupakan bagian dari Provinsi Riau. Keterangan

penjelasan di berita tersebut membuat pembaca merasa bingung dengan berita tersebut. akan lebih baik dan jelas jika dibuat menjadi seperti berikut:

(2) Soal pasukan sayuran, cabai, dan buah-buahan di Pekanbaru, Irba membenarkan sebagian besar masuk dari luar Pekanbaru, *bahkan dari luar Provinsi Riau.*

Penambahan keterangan diatas membuat berita tersebut lebih jelas dan mudah dimengerti oleh pembaca, sehingga pembaca tidak merasa bingung akan informasi dari berita tersebut.

(3) *Yoyok menduga yoyok* terlibat dalam I'dad atau penyiapan kekuatan di Bukit Gema, Kabupaten Kampar. (Rancang Serangan ke Kantor Polisi:Rabu, 25 Oktober 2017:Hal-1)

Berdasarkan data (3) diatas menurut teori penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek lugas dan tidak mendua arti ditemukan kesalahan dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *Yoyok menduga yoyok.* Hal itu dinyatakan salah karena mengaburkan pemahaman pembaca yang membaca berita tersebut. pembaca menjadi bingung karena yang terduga dan yang menduga adalah orang yang sama sementara berita yang baik dan benar adalah berita yang memuat informasi lugas dan tepat sasaran. Penambahan objek yang terduga (yoyok) justru membuat berita tersebut menjadi tidak lugas dan mempunyai arti yang ambigu untuk dimengerti. Kata *menduga* diatas adalah keliru, yang benar jika digunakan kata *diduga*. Akan lebih baik jika dibuat seperti berikut:

(3) *Yoyok diduga* terlibat dalam I'dad atau penyiapan kekuatan di Bukit Gema, Kabupaten Kampar.

Penjelasan diatas lebih tepat dan mudah dimengerti oleh pembaca yang ingin mengetahui informasi tersebut. Penghilangan subjek dan mengganti kalimat

aktif dengan kalimat pasif seperti diatas membuat berita benar serta lugas menurut aspek penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik.

(4) Harris menyebut komunikasi dengan DPP dan DPD PDI perjuangan terus *dijalan sejak lama*. (Harris-Yopi:9 Oktober 2017:1)

Berdasarkan data (4) diatas menurut teori penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek lugas dan tidak mendua arti ditemukan kesalahan dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *dijalan sejak lama*. Kesalahan tersebut terletak pada imbuhan yang terletak pada kata jalan. Awalan di- pada kata jalan diartikan sebagai suatu tempat. Hal tersebut menyebabkan pembaca menjadi salah tafsir mengenai isi berita tersebut. Penggunaan awalan ber- pada kata jalan lebih benar digunakan untuk menginformasikan bahwa yang dimaksudkan wartawan tersebut adalah sebuah proses bukan menjelaskan tentang suatu tempat. Akan lebih baik jika berita tersebut ditulis seperti berikut:

(4) Harris menyebut komunikasi dengan DPP dan DPD PDI perjuangan terus *berjalan sejak lama*.

Penggunaan awalan yang benar dan tepat menjadikan berita tersebut syarat akan informasi. Pembaca yang membaca berita ini juga tidak merasa bingung dan paham isi berita tersebut.

(5) Ia menambahkan, terkait luka kecil itu, Saruli menderita luka robek *di wajah kepala kanan dan kiri*, dada dan lengan. (Saruli Sebut: Rabu, 4 Oktober 2017:Hal 1)

Berdasarkan data (5) di atas menurut teori penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek lugas dan tidak mendua arti ditemukan kesalahan dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *di wajah kepala kanan dan kiri*. Kesalahan tersebut karena wartawan tidak menambahkan kata hubung pada

berita tersebut. Sehingga pembaca yang membaca berita tersebut menjadi sulit untuk dipahami. Penambahan kata hubung *serta* pada kalimat diatas akan lebih baik karena menjelaskan bagoian mana yang ingin diberitakan oleh wartawan. Penambahan tanda baca ,(koma) lebih baik digunakan wartawan yang juga bisa membuat berita jadi lebih jelas maksud dan tujuannya. Akan lebih baik jika ditulis seperti berikut:

(5) Ia menambahkan, terkait luka kecil itu, Saruli menderita luka robek *di wajah serta kepala kanan dan kiri*, dada dan lengan.

Atau

(5) Ia menambahkan, terkait luka kecil itu, Saruli menderita luka robek *di wajah, kepala kanan dan kiri*, dada dan lengan.

Perbaikan dengan menambahkan konjungsi *serta* dan tanda ,(koma) akan lebih baik digunakan wartawan didalam berita tersebut agar informasi yang disampaikan lebih mudah dimengerti oleh pembaca.

(6) Menurut informasi yang dihimpun Polsek Tembagapura, kelompok bersenjata telah membuat jalan *di atas pos keamanan di atas bekas pos lama* yang sebelumnya dibakar. (Pos Brimob: 30 Oktober 2017:hal-1)

Berdasarkan data (6) di atas menurut teori penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek lugas dan tidak mendua arti ditemukan kesalahan dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kalimat *di atas pos keamanan di atas bekas pos lama*. Kesalahan tersebut terjadi karena informasi yang dituliskan tidak jelas dn mengaburkan pemahaman pembaca yang membaca berita tersebut. kata keterangan *di atas* yang di tambahkan menjadi penyebab kesalahan penulisan dalam berita tersebut. Apabila kata keterangan *di atas* dihilangkan maka penulisan akan baik dan benar. Akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut:

(6) Menurut informasi yang dihimpun Polsek Tembapura, kelompok bersenjata telah membuat jalan *di atas pos keamanan bekas pos lama* yang sebelumnya dibakar.

Penghilangan kata keterangan *di atas* pada berita tersebut membuat berita jadi lebih mudah dipahami. Pembaca dapat mudah memahami apa yang dimaksud oleh wartawan dalam menyampaikan pesannya.

(7A) Belakangan beberapa *utusan pengunjuk* diterima gubernur untuk berunding. (Jangan tambah pengangguran: Selasa, 24 oktober 2017:Hal-1)

Berdasarkan data (7A) di atas menurut teori penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek lugas dan tidak mendua arti ditemukan kesalahan dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *utusan pengunjuk*. Kesalahan tersebut terjadi karena wartawan yang menulis berita tersebut tidak menjelaskan secara jelas apa yang dimaksud dengan kata tersebut. hal tersebut membuat pembaca menjadi bingung utusan pengunjuk apa yang dimaksudkan, apakah pengunjuk itu orang yang terlibat dalam aksi demo atau pengunjuk lainnya. Hal ini membuat pembaca menjadi ragu untuk memahami isi berita tersebut. Keterangan mengenai pengunjuk apa yang dimaksudkan menjadi penyebab kesalahan pada penulisan berita tersebut. Akan lebih baik jika ditulis seperti berikut:

(7A) Belakangan beberapa *utusan pengunjuk rasa* diterima gubernur untuk berunding. (Jangan tambah pengangguran: Selasa, 24 oktober 2017:Hal-1)

Penambahan keterangan pada kata pengunjuk yang diikuti oleh penjelasan yang tepat mengakibatkan pemahaman bagi pembaca untuk mengetahui apa maksud dari informasi yang ingin disampaikan oleh wartawan.

(7B) Bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi yakni Undang-undang nomor 41 tahun 1999 tentang kehutanan dan Undang-undang Nomor 26 tahun.

Berdasarkan data (7B) di atas menurut teori penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek lugas dan tidak mendua arti ditemukan kesalahan dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *tahun*. Kesalahan tersebut dikarenakan wartawan tidak menjelaskan dengan baik penjelasan mengenai tahun berapa undang-undang yang mengatur tentang kehutanan. Hal ini menyebabkan pembaca bingung dengan isi dari berita tersebut. Akan lebih baik dan jelas lagi wartawan menuliskan tahun dengan jelas yang mengatur tentang isi berita tersebut agar pembaca mampu memahami isi dari pemberitaan tersebut.

(8A) MMS adalah terdakwa dalam korupsi *TPAPD Bolaang Mongondow* dan telah divonis bersalah ditingkat pengadilan pertama. (Suap Hakim: Minggu, 8 Oktober 2017:Hal-1)

Berdasarkan data (8A) di atas menurut teori penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek lugas dan tidak mendua arti ditemukan kesalahan dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *TPAPD Bolaang Mongondow*. Kesalahan tersebut terjadi karena wartawan tidak menjelaskan dengan baik apa itu kepanjangan dari singkatan TPAPD. Seharusnya wartawan menjelaskan artinya, karena pembaca yang memiliki keberagaman latar belakang pendidikan belum tentu mengetahui apa yang dimaksudkan oleh wartawan tersebut. Hal ini menjadi perhatian khusus wartawan atau orang yang membuat karya jurnalistik untuk menggunakan kata yang tidak menyebabkan kebingungan bagi pembacanya. Akan lebih baik lagi jika ditulis sebagai berikut:

(8A) MMS adalah terdakwa dalam korupsi Tunjangan Penghasilan Aparatur Pemerintahan Desa (*TPAPD*) *Bolaang Mongondow* dan telah divonis bersalah ditingkat pengadilan pertama.

Penjelasan mengenai arti dari singkatan tersebut akan membuat pemahaman yang baik bagi pembaca terhadap pemberitaan yang dibuat oleh wartawan.

(8B) Seperti pada *survey SMRC* yang baru dirilis, golkar mendapatkan angka 11,4 persen.

Berdasarkan data (8B) di atas menurut teori penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek lugas dan tidak mendua arti ditemukan kesalahan dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *survey SMRC*. Kesalahan tersebut terjadi karena wartawan tidak menjelaskan dengan baik apa itu kepanjangan dari singkatan SMRC. Seharusnya wartawan menjelaskan artinya, karena pembaca yang memiliki keberagaman latar belakang pendidikan belum tentu mengetahui apa yang dimaksudkan oleh wartawan tersebut. Hal ini menjadi perhatian khusus wartawan atau orang yang membuat karya jurnalistik untuk menggunakan kata yang tidak menyebabkan kebingungan bagi pembacanya. Akan lebih baik lagi jika ditulis sebagai berikut:

(8B) Seperti pada *survey Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC)* yang baru dirilis, golkar mendapatkan angka 11,4 persen.

Penjelasan mengenai arti dari singkatan tersebut akan membuat pemahaman yang baik bagi pembaca terhadap pemberitaan yang dibuat oleh wartawan.

2.2.2 *Sederhana, Lazim, dan Umum*

Seorang wartawan tentulah tidak dapat memastikan secara nyata siapa audiensinya. Oleh sebab itu wartawan dituntut untuk berkomunikasi secara sederhana. Penggunaan bahasa yang sederhana, lazim dan umum dapat menghindari wartawan menggunakan bahasa yang hanya dimengerti oleh dirinya sendiri. Berikut analisis data yang penulis lakukan.

(1) Kapolri Jenderal Polisi Tito Karnavian membutuhkan dana *kakap* untuk membentuk Detasemen Khusus Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (Densus Tipikor). (Tito minta Rp 2,6 Triliun: 13 Oktober 2017:Hal-1)

Berdasarkan data (1) diatas menurut teori penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek sederhana lazim dan umum ditemukan kesalahan dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *kakap*. Kesalahan tersebut terjadi karena wartawan tidak menggunakan kata yang lazim dan umum diketahui oleh pembaca. Kata *kakap* diatas memiliki artian juga sebagai nama seekor ikan. Untuk pembaca yang memiliki keberagaman latar belakang pendidikan serta wawasan, hal tersebut harus dihindari oleh seorang wartawan. Hal tersebut bisa saja membuat pembaca tidak memahami tujuan informasi suatu pemberitaan. Akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut:

(1) Kapolri Jenderal Polisi Tito Karnavian membutuhkan dana *yang besar* untuk membentuk Detasemen Khusus Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (Densus Tipikor).

Perubahan dan pergantian kata *kakap* menjadi *yang besar* pada dasarnya memiliki arti yang sama. Namun kata *yang besar* lebih umum digunakan dan dimengerti oleh pembaca dan pembaca pun lebih mudah memahami kata tersebut dibanding kata *kakap*.

(2) Dari pantauan Tribun Pekanbaru sekitar pukul 02.00 WIB, aktivitas jual beli dipasar tumpah AKAP tampak cukup ramai. Para pembeli tampak *berseliweran*. (Gelar dagangan di bahu jalan: Kamis, 12 Oktober 2017:Hal-1)

Berdasarkan data (2) diatas menurut teori penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek sederhana lazim dan umum ditemukan kesalahan dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *berseliweran*. Kesalahan tersebut terjadi karena wartawan tidak menggunakan kata yang lazim dan umum diketahui oleh pembaca. Penggunaan kata *berseliweran* kurang lazim dan umum diketahui oleh pembaca. Hal tersebut karena keberagaman dan latar belakang wawasan pembaca itu berbeda-beda. Wartawan sebaiknya lebih menggunakan kata yang lebih umum agar lebih mudah dipahami oleh pembaca akan lebih baik lagi jika ditulis sebagai berikut:

(2) Dari pantauan Tribun Pekanbaru sekitar pukul 02.00 WIB, aktivitas jual beli dipasar tumpah AKAP tampak cukup ramai. Para pembeli tampak *mondar-mandir*.

Perubahan pemilihan kata yang dilakukan akan lebih baik untuk pembaca dalam memahami isi berita tersebut. Kata *mondar-mandir* lebih cocok digunakan ketimbang *berseliweran*. Dari segi wawasan dan kata yang umum dirasakan lebih baik digunakan kata yang lazim di ketahui pembaca.

(3A) Sesuai katalog yang menyertai, ada sejumlah 5932 amunisi dalam 71 *koli* disertai dengan katalog. (Bisa Meledak Dua Kali: Rabu, 11 Oktober 2017:Hal-1)

Berdasarkan data (3A) diatas menurut teori penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek sederhana lazim dan umum ditemukan kesalahan dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *koli*. Kesalahan tersebut

terjadi karena wartawan tidak menggunakan kata yang lazim dan umum diketahui oleh pembaca. Jika ingin menggunakan kata yang kurang lazim dan umum diketahui oleh pembaca, sebaiknya wartawan memberikan pengertian atau penjelasan mengenai kata tersebut. Hal itu dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca yang berbeda-beda dan memiliki keberagaman wawasan serta latar belakang. Akan lebih baik lagi jika kata tersebut diganti dengan yang lebih umum dan ditulis sebagai berikut:

(3A) Sesuai katalog yang menyertai, ada sejumlah 5932 amunisi dalam 71 *satuan* disertai dengan katalog.

Perubahan pemilihan kata yang dilakukan akan lebih baik untuk pembaca dalam memahami isi berita tersebut. *Kata satuan* lebih cocok digunakan ketimbang koli. Dari segi wawasan dan kata yang umum dirasakan lebih baik digunakan kata yang lazim di ketahui pembaca.

(3B) Pengamat polisi, pertahanan dan keamanan Universitas Padjajaran, Muradi menilai pernyataan Kepala Pusat Penerangan (Kapuspen) TNI Mayjen Wuryanto soal senjata Stand Alone Grenade Launcher (SAGL) yang dipakai oleh Brimob dinilai tidak pada tempatnya. Ini hanya akan menambah *kisruh laten* antara TNI dan Polisi.

Berdasarkan data (3B) diatas menurut teori penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek sederhana lazim dan umum ditemukan kesalahan dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *kisruh laten*. Kesalahan tersebut terjadi karena wartawan tidak menggunakan kata yang lazim dan umum diketahui oleh pembaca. Jika ingin menggunakan kata yang kurang lazim dan umum diketahui oleh pembaca, sebaiknya wartawan memberikan pengertian atau penjelasan mengenai kata tersebut. Hal itu dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca yang berbeda-beda dan memiliki keberagaman

wawasan serta latar belakang. Akan lebih baik lagi jika kata tersebut diganti dengan yang lebih umum dan ditulis sebagai berikut:

(3B) Pengamat polisi, pertahanan dan keamanan Universitas Padjajaran, Muradi menilai pernyataan Kepala Pusat Penerangan (Kapuspen) TNI Mayjen Wuryanto soal senjata Stand Alone Grenade Launcher (SAGL) yang dipakai oleh Brimob dinilai tidak pada tempatnya. Ini hanya akan menambah *kisruh tersembunyi* antara TNI dan Polisi.

Perubahan pemilihan kata yang dilakukan akan lebih baik untuk pembaca dalam memahami isi berita tersebut. *Kata tersembunyi* lebih cocok digunakan ketimbang *laten*. Dari segi wawasan dan kata yang umum, dirasakan lebih baik digunakan kata tersembunyi yang lazim di ketahui pembaca.

(4) Kepolisian menyatakan, Paddock menembak dirinya ketika aparat menggrebek kamarnya. Di kamar itu polisi menemukan *10 senapan serbu*. (*Polisi Buru: Selasa, 3 Oktober 2017:Hal-1*)

Berdasarkan data (4) diatas menurut teori penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek sederhana lazim dan umum ditemukan kesalahan dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *senapan serbu*. Wartawan yang menulis berita tersebut tidak menjelaskan apa yang dimaksud dengan kata *serbu* tersebut. Hal tersebut dapat mengaburkan pemahaman pembaca untuk memahami isi berita tersebut. Akan lebih baik lagi jika dijelaskan apa itu *senapan serbu*. Lebih baik jika dituliskan sebagai berikut:

(4) Kepolisian menyatakan, Paddock menembak dirinya ketika aparat menggrebek kamarnya. Di kamar itu polisi menemukan *10 senapan otomatis dengan jarak tembak dekat (senapan serbu)*.

Penjelasan mengenai pengertian kata *serbu* seperti pada contoh diatas dirasakan lebih baik untuk memberikan pemahaman yang jelas kepada pembaca.

Dari segi wawasan dan kata yang umum, dirasakan lebih baik digunakan kata yang lazim di ketahui pembaca.

(5) Komisi Pemilihan Umum (KPU) Riau *Melaunching* tahapan pemilihan Gubernur Riau, di Hotel Labersa, Kampar. (Arif Berpesan: Minggu, 1 Oktober 2017:Hal-1)

Berdasarkan data (2) diatas menurut teori penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek sederhana lazim dan umum ditemukan kesalahan dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *melaunching*. Kata tersebut merupakan kata yang diambil dari bahasa asing yaitu bahasa inggris. Kata tersebut tidak cocok digunakan dalam pemberitaan jika tidak disertai dengan artian atau penjelasan mengenai arti dari bahasa tersebut. *Melaunching* memiliki kata dasar yaitu *launching* yang mempunyai arti mengadakan. Akan lebih baik jika wartawan menggunakan bahasa Indonesia yang baik, baku dan benar didalam pemberitaan. Akan lebih baik berita tersebut ditulis sebagai berikut:

(5) Komisi Pemilihan Umum (KPU) Riau *Mengadakan* tahapan pemilihan Gubernur Riau, di Hotel Labersa, Kampar.

Perubahan kata *melaunching* menjadi kata *mengadakan* akan lebih baik digunakan dalam berita tersebut. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas kepada pembaca karena latar belakang wawasan yang berbeda-beda akan menyulitkan jika menggunakan bahasa yang kurang lazim atau tidak umum.

(6) Bagi jokowi, pihaknya hingga kini memiliki komitmen untuk terus menguatkan komisi *antirasuah* tersebut. (Tanyakan saja: Senin, 2 Oktober 2017:Hal-1)

Berdasarkan data (6) diatas menurut teori penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek sederhana lazim dan umum ditemukan kesalahan dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *antirasuah*. Kesalahan

tersebut terjadi karena wartawan tidak menggunakan kata yang lazim dan umum diketahui oleh pembaca. Jika ingin menggunakan kata yang kurang lazim dan umum diketahui oleh pembaca, sebaiknya wartawan memberikan pengertian atau penjelasan mengenai kata tersebut. Hal itu dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca yang berbeda-beda dan memiliki keberagaman wawasan serta latar belakang. Akan lebih baik lagi jika kata tersebut diganti dengan yang lebih umum dan ditulis sebagai berikut:

(6) Bagi Jokowi, pihaknya hingga kini memiliki komitmen untuk terus menguatkan komisi *antikorupsi* tersebut.

Perubahan kata yang terjadi di atas lebih baik digunakan. Hal tersebut karena kata *rasuah* kurang lazim digunakan, mengingat latar belakang wawasan yang berbeda-beda dari tiap pembaca menjadi pertimbangan untuk pemilihan diksi bagi seorang wartawan. Kata *korupsi* dirasakan lebih baik digunakan karena lebih umum.

(7) Kata Jokowi satu isu yang kini menjadi andalan rival politiknya adalah menyangkut *ambrolnya* daya beli masyarakat. (Jokowi diganjal: Senin, 9 Oktober 2017:Hal1)

Berdasarkan data (7) di atas menurut teori penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek sederhana lazim dan umum ditemukan kesalahan dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *ambrolnya*. Kesalahan tersebut terjadi karena wartawan tidak menggunakan kata yang lazim dan umum diketahui oleh pembaca. Kata *ambrol* di atas memiliki pengertian yang sama dengan kata *runtuh*. Jika ingin menggunakan kata yang kurang lazim dan umum diketahui oleh pembaca, sebaiknya wartawan memberikan pengertian atau

penjelasan mengenai kata tersebut. Hal itu dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca yang berbeda-beda dan memiliki keberagaman wawasan serta latar belakang. Akan lebih baik lagi jika kata tersebut diganti dengan yang lebih umum dan ditulis sebagai berikut:

(7) Kata Jokowi satu isu yang kini menjadi andalan rival politiknya adalah menyangkut *runtuhnya* daya beli masyarakat.

Kata runtuh di atas memiliki pengertian yang lebih umum ketimbang kata *ambrol*. Maka dari itu lebih baik apabila wartawan lebih menggunakan kata *runtuh* yang lebih mudah dipahami oleh pembaca yang memiliki latar belakang wawasan yang berbeda-beda.

(8A) Mella menceritakan pernah dibayar sebagai *influence* salah satu brand internasional dengan mata uang dollar Amerika senilai 350 dollar AS atau senilai Rp 5 juta rupiah. (Selebgram Riau: Minggu, 15 Oktober 2017: Hal-1)

Berdasarkan data (8A) di atas menurut teori penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek sederhana lazim dan umum ditemukan kesalahan dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *influence*. Kata tersebut merupakan kata yang diambil dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Kata tersebut tidak cocok digunakan dalam pemberitaan jika tidak disertai dengan artian atau penjelasan mengenai arti dari bahasa tersebut. *Influence* memiliki pengertian yaitu *mempunyai pengaruh*, sehingga lebih baik apabila wartawan menggunakan kata berbahasa Indonesia ketimbang bahasa asing yang tidak memiliki pengertian seperti itu. Akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut:

(8A) Mella menceritakan pernah dibayar sebagai *pengaruh* salah satu brand internasional dengan mata uang dollar Amerika senilai 350 dollar AS atau senilai Rp 5 juta rupiah.

Perubahan kata *influence* menjadi kata *pengaruh* akan lebih baik digunakan dalam berita tersebut. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas kepada pembaca karena latar belakang wawasan yang berbeda-beda akan menyulitkan jika menggunakan bahasa yang kurang lazim atau tidak umum.

(8B) *Tatkala* membuat sebuah konten video lucu, Imaih biasa melakukannya sendiri atau dibantu teman untuk merekam.

Berdasarkan data (8B) diatas menurut teori penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek sederhana lazim dan umum ditemukan kesalahan dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *tatkala*. Kesalahan tersebut terjadi karena wartawan tidak menggunakan kata yang lazim dan umum diketahui oleh pembaca. Jika ingin menggunakan kata yang kurang lazim dan umum diketahui oleh pembaca, sebaiknya wartawan memberikan pengertian atau penjelasan mengenai kata tersebut. Kata *tatkala* memiliki pengertian yang sama dengan kata *ketika*, namun lebih umum dan lazim apabila digunakan kata *ketika* didalam berita tersebut. Hal itu dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca yang berbeda-beda dan memiliki keberagaman wawasan serta latar belakang. Akan lebih baik lagi jika kata tersebut diganti dengan yang lebih umum dan ditulis sebagai berikut:

(8B) *Ketika* membuat sebuah konten video lucu, Imaih biasa melakukannya sendiri atau dibantu teman untuk merekam.

Penggunaan kata *ketika* dirasakan lebih cocok digunakan karena lebih umum dan lazim didengar oleh pembaca, hak ini bertujuan agar pembaca memahami apa yang dimaksudkan wartawan yang membuat berita tersebut.

(8C) Mulai dari test menu baru, promo menu hingga *grand opening* tempat kuliner dia jajaki.

Berdasarkan data (8C) diatas menurut teori penggunaan karateristik bahasa jurnalistik aspek sederhana lazim dan umum ditemukan kesalahan dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *grand opening*. Kata tersebut merupakan kata yang diambil dari bahasa asing yaitu bahasa inggris. Kata tersebut tidak cocok digunakan dalam pemberitaan jika tidak disertai dengan artian atau penjelasan mengenai arti dari bahasa tersebut. *Grand Opening* memiliki arti yaitu *pembukaan besar*. Akan lebih baik jika wartawan menggunakan bahasa Indonesia yang baik, baku dan benar didalam pemberitaan. Akan lebih baik berita tersebut ditulis sebagai berikut:

(8C) Mulai dari test menu baru, promo menu hingga *pembukaan* tempat kuliner dia jajaki.

Perubahan kata *grand opening* menjadi kata *pembukaan* akan lebih baik digunakan dalam berita tersebut. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas kepada pembaca karena latar belakang wawasan yang berbeda-beda akan menyulitkan jika menggunakan bahasa yang kurang lazim atau tidak umum.

(8D) Potensi pengikut para selebgram yang mencapai puluhan ribu, ratusan ribu hingga jutaan orang ini membuat pelaku bisnis tertarik *mengendorsment* mereka sebagai media promosi.

Berdasarkan data (8C) diatas menurut teori penggunaan karateristik bahasa jurnalistik aspek sederhana lazim dan umum ditemukan kesalahan dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *mengendorsment*. Kata tersebut merupakan kata yang diambil dari bahasa asing yaitu bahasa inggris. Kata tersebut tidak cocok digunakan dalam pemberitaan jika tidak disertai dengan

artian atau penjelasan mengenai arti dari bahasa tersebut. *Endorsment* memiliki pengertian yaitu mendukung. Akan lebih baik jika wartawan menggunakan bahasa Indonesia yang baik, baku dan benar didalam pemberitaan. Akan lebih baik berita tersebut ditulis sebagai berikut:

(8D) Potensi pengikut para selebgram yang mencapai puluhan ribu, ratusan ribu hingga jutaan orang ini membuat pelaku bisnis tertarik *mendukung* mereka sebagai media promosi.

Perubahan kata *mengendorsment* menjadi kata *mendukung* akan lebih baik digunakan dalam berita tersebut. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas kepada pembaca karena latar belakang wawasan yang berbeda-beda akan menyulitkan jika menggunakan bahasa yang kurang lazim atau tidak umum.

(8E) Kepala wilayah SBT Riau, Agustan, mengatakan dealer dalam berpromosi memanfaatkan selain menggunakan media *mainstream* juga menggunakan media sosial.

Berdasarkan data (8E) diatas menurut teori penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek sederhana lazim dan umum ditemukan kesalahan dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan pertama terletak pada penggunaan kata yang tidak lazim yaitu kata *mainstream*. Kesalahan kedua yaitu penggunaan kalimat yang tidak sederhana. Penulis akan jelaskan terlebih dahulu mengenai kata yang tidak lazim. Kata *mainstream* sendiri berasal dari bahasa asing yaitu bahasa inggris. Kata tersebut tidak cocok digunakan didalam sebuah pemberitaan tanpa adanya pengertian, karena akan menyebabkan pembaca susah memahami artinya. Kata *mainstream* memiliki pengertian yaitu *umum*. Mengenai kesalahan berikutnya yaitu penggunaan kalimat yang tidak sederhana dan terlalu panjang. Hal ini selain melanggar aspek karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik juga

membuat pembaca menjadi susah untuk memahami maksudnya. Akan lebih baik lagi jika ditulis sebagai berikut:

(8E) Kepala wilayah SBT Riau, Agustan, mengatakan Dealer dalam hal promosi selain menggunakan media *umum* juga memanfaatkan media sosial.

Penggunaan kata yang sesuai dengan bahasa baku Indonesia yang baik dan benar juga penyusunan kalimat serta diksi yang tepat berdampak positif pada bentuk kalimat berikut. Kalimat lebih mudah dipahami dan syarat akan informasi, pembaca juga tidak susah lagi untuk mengetahui maksudnya.

(9) Ditambahkannya, hal tersebut juga diatur dalam *juklak* DPP Golkar, dengan nomor surat 6/DPP/Partai Golkar 2016. (Harris-Yopi: Kamis, 19 Oktober 2017:Hal-1)

Berdasarkan data (9) diatas menurut teori penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek sederhana lazim dan umum ditemukan kesalahan dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *juklak*. Kesalahan tersebut terjadi karena wartawan tidak menggunakan kata yang lazim dan umum diketahui oleh pembaca. Jika ingin menggunakan kata yang kurang lazim dan umum diketahui oleh pembaca, sebaiknya wartawan memberikan pengertian atau penjelasan mengenai kata tersebut. Kata *juklak* memiliki arti yaitu petunjuk pelaksanaan. Hal itu dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca yang berbeda-beda dan memiliki keberagaman wawasan serta latar belakang. Akan lebih baik lagi jika kata tersebut diganti dengan yang lebih umum dan ditulis sebagai berikut:

(9) Ditambahkannya, hal tersebut juga diatur dalam petunjuk pelaksanaan (*juklak*) DPP Golkar, dengan nomor surat 6/DPP/Partai Golkar 2016.

Pengertian dan penjelasan mengenai arti kata *juklak* seperti diatas menjadikan berita tersebut syarat akan informasi dan tidak membingungkan pembaca yang membacanya. Hal ini menjadi perhatian penting seorang wartawan dalam menulis beritanya.

2.2.3 Singkat, dan Padat

Bahasa yang dipergunakan oleh wartawan haruslah memperhatikan ciri bahasa yang singkat dan padat. Maksudnya adalah bahasa yang dipergunakan tersebut tidaklah bertele-tele. Berikut analisis data yang penulis lakukan.

- (1) Sesekali wanita berusia 30 tahun itu mengusap air matanya yang membasahi *kedua pipi*. (Pekerja gudang lari: Jumat, 27 Oktober 2017:Hal-1)

Berdasarkan data (1) diatas menurut teori penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek singkat dan padat ditemukan kesalahan dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *kedua pipi*. Kesalahan tersebut terjadi karena wartawan tidak menggunakan kata-kata yang singkat dan terkesan bertele-tele. Kata *kedua pipi* seperti diatas sebaiknya tidak digunakan, karena bisa digantikan dengan kata *pipi* saja yang lebih sederhana. Hal tersebut digunakan karena air mata yang jatuh tidak mungkin hanya dari pipi kiri atau kanan saja tanpa keduanya. Akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut:

- (1) Sesekali wanita berusia 30 tahun itu mengusap air mata yang membasahi *pipinya*.

Berdasarkan teori yang penulis gunakan penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik, seorang wartawan hendaknya membuat sebuah berita menggunakan kata-kata yang singkat dan padat. Kata *pipi* diatas lebih singkat dan padat dari

kata sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dan baik kepada pembacanya.

(2) *Karena dikatakannya*, ia sudah cukup nyaman berjualan di pasar AKAP. (Gelar dagangan: Kamis, 12 Oktober 2017:Hal-1)

Berdasarkan data (2) diatas menurut teori penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek singkat dan padat ditemukan kesalahan dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *karena dikatakannya*. Kesalahan tersebut terjadi karena kata diatas terlalu panjang dan menyalahi aspek singkat dan padat pada penggunaan bahasa jurnalistik. Kata *karena dikatakannya* sebenarnya bisa dipersingkat untuk membenarkan penulisan pada berita diatas. Akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut:

(2) *Dikatakannya*, ia sudah cukup nyaman berjualan di pasar AKAP.

Atau

(2) *Karena*, ia sudah cukup nyaman berjualan di pasar AKAP.

Kalimat diatas lebih singkat dan padat dari kalimat sebelumnya. Hal tersebut karena tidak menggunakan kata yang berbelit-belit yang justru akan membingungkan dan membuat pembaca sulit memahami informasi yang ingin disampaikan oleh wartawan.

(3) Berdasarkan informasi yang diperoleh CNN dan Fox News, dengan mengutip sumber-sumber kepolisian setempat, *Stephen Paddock Marilou danley sudah bersama Danley dalam beberapa tahun terakhir*. (Polisi buru: Selasa, 3 Oktober 2017:hal-1)

Berdasarkan data (3) diatas menurut teori penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek singkat dan padat ditemukan kesalahan dalam penulisan berita

tersebut. Kesalahan terletak pada kalimat *Stephen Paddock Marilou danley sudah bersama Danley dalam beberapa tahun terakhir*. Kesalahan terjadi karena kalimat tersebut terlalu panjang dan berbelit-belit. Kalimat tersebut membingungkan pembaca untuk mengetahui maksud dan tujuannya. Akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut:

(3) Berdasarkan informasi yang diperoleh CNN dan Fox News, dengan mengutip sumber-sumber kepolisian setempat, *Stephen Paddock dan Marilou danley sudah bersama dalam beberapa tahun terakhir*.

Perbaikan yang dilakukan pada kalimat tersebut yaitu menghilangkan beberapa kata seperti *danley* pada akhir kalimat yang membingungkan untuk dipahami dan menambahkan konjungsi *dan*, sehingga mengakibatkan berita atau informasi yang disampaikan oleh wartawan kepada pembaca menjadi jelas dan syarat akan informasi.

(4) Kepala seksi wilayah II Balai pengamanan dan Penegakkan Hukum Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Wilayah Sumatera, Eduard Hutapea menjelaskan, 101 trenggiling yang akan diselundupkan ke negeri Jiran dimasukkan dalam karung kecil berwarna biru dan hitam. *Dua ekor trenggiling yang mati dimusnahkan dengan cara dibakar dan sisanya akan dipergunakan sebagai barang bukti. Sementara itu, trenggiling yang masih hidup akan dilepasliarkan oleh Balai BKSDA Kabupaten Kampar.* (Tergiuur Upah:Kamis,26 Oktober 2017:hal-1)

Berdasarkan data (4) diatas menurut teori penggunaan karateristik bahasa jurnalistik aspek singkat dan padat ditemukan kesalahan dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kalimat *Dua ekor trenggiling yang mati dimusnahkan dengan cara dibakar dan sisanya akan dipergunakan sebagai barang bukti. Sementara itu, trenggiling yang masih hidup akan dilepasliarkan oleh Balai BKSDA Kabupaten Kampar* . Kalimat tersebut terlalu panjang dan

berbelit-belit sehingga susah untuk memahami karena latar belakang wawasan yang berbeda-beda dari setiap pembaca. Seharusnya wartawan menggunakan kalimat yang lebih singkat dan padat lagi agar lebih mudah dipahami. Akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut:

(4) Kepala seksi wilayah II Balai pengamanan dan Penegakkan Hukum Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Wilayah Sumatera, Eduard Hutapea menjelaskan, 101 trenggiling yang akan diselundupkan ke negeri Jiran dimasukkan dalam karung kecil berwarna biru dan hitam. *Dua ekor trenggiling yang mati dimusnahkan dengan cara dibakar dan yang masih hidup akan digunakan sebagai barang bukti kemudian dilepasliarkan oleh Balai BKSDA Kabupaten Kampar.*

Perbaikan yang dilakukan pada kalimat tersebut yaitu menghilangkan beberapa kata yang membingungkan untuk dipahami dan menyatukan beberapa kalimat agar menjadi singkat dan padat, sehingga mengakibatkan berita atau informasi yang disampaikan oleh wartawan kepada pembaca menjadi jelas dan syarat akan informasi.

(5) Fadli menilai wajar kemenangan Novanto dalam praperadilan sebab hal tersebut bukan *yang kali pertama*. (Tanyakan saja: Senin, 2 Oktober 2017:hal-1)

Berdasarkan data (5) diatas menurut teori penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek singkat dan padat ditemukan kesalahan dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *yang kali pertama*. Kesalahan tersebut terjadi karena wartawan menggunakan kalimat yang berbelit-belit. Seharusnya pada kata tersebut bisa dipersingkat untuk lebih memudahkan bagi pembaca untuk memahami maksud dan tujuan berita tersebut. Akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

(5) Fadli menilai wajar kemenangan Novanto dalam praperadilan sebab hal tersebut bukan *yang pertama*.

Atau

(5) Fadli menilai wajar kemenangan Novanto dalam praperadilan sebab hal tersebut bukan kali pertama.

Penggunaan atau penambahan kata yang seharusnya tidak perlu menjadi penyebab kesalahan yang terjadi pada berita tersebut. Wartawan harus lebit teliti dan memahami penggunaan bahasa jurnalistik khususnya pada aspek singkat dan padat untuk menghindari kesalahan yang terjadi.

(6) Kepala Wilayah SBT Riau, Agustan, mengatakan *dealer dalam berpromosi memanfaatkan selain menggunakan media mainstream juga menggunakan media sosial*. (Selebgram Riau: Minggu, 15 Oktober 2017:Hal-1)

Berdasarkan data (6) diatas menurut teori penggunaan karateristik bahasa jurnalistik aspek singkat dan padat ditemukan kesalahan dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kalimat *dalam berpromosi memanfaatkan selain menggunakan media mainstream juga menggunakan media sosial*. Kesalahan tersebut terjadi karena wartawan menggunakan kalimat yang tidak singkat dan padat, justru cenderung bahasa yang digunakan berbelit-belit dan tidak langsung kepada sasaran yang ingin dituju. Kalimat diatas seharusnya bisa dipersingkat untuk memudahkan pembaca memahami informasi yang ada. Akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut:

(6) Kepala Wilayah SBT Riau, Agustan, mengatakan *Dealer selain berpromosi dengan media umum juga menggunakan media sosial*.

Perbaikan yang dilakukan dengan menghilangkan beberapa kata yang dianggap tidak perlu dan menggunakan kata yang singkat dan padat dirasakan

lebih efektif. Selain memperjelas maksud dan tujuan berita tersebut juga memudahkan pembaca untuk mengetahui isi berita tersebut.

(7) Dari hasil pemeriksaan sementara, Saruli mengalami luka robek di bagian dahi kanan dan kiri, kening, *mata kanan dan mata kiri*, kedua tangan dan kedua kaki. (Saruli sebut: Rabu, 4 Oktober 2017:Hal-1)

Berdasarkan data (7) diatas menurut teori penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek singkat dan padat ditemukan kesalahan dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *mata kanan dan mata kiri*. Kesalahan tersebut terjadi karena wartawan menggunakan kata yang tidak singkat. Seharusnya kata tersebut bisa dipadatkan lagi. Seperti pada kata sebelumnya *dahi kanan dan kiri*. Pada kata tersebut wartawan menjelaskan bagian dengan menyebutkan satu bagian untuk mewakili bagian yang dimaksudkan. Hal tersebut tentu saja bisa juga diterapkan pada kata sesudahnya, namun hal tersebut sepertinya tidak dilakukan. Alhasil berita yang ditulis tidak sesuai dengan penggunaan bahasa jurnalistik aspek singkat dan padat. Akan lebih baik jika ditulis seperti berikut:

(7) Dari hasil pemeriksaan sementara, Saruli mengalami luka robek di bagian dahi kanan dan kiri, kening, *mata kanan dan kiri*, kedua tangan dan kedua kaki.

Perbaikan yang dilakukan dengan menghilangkan kata *mata* seperti contoh diatas membuat berita lebih singkat dan syarat arti. Hal ini terjadi karena pada keterangan sebelumnya sudah dituliskan kata yang sama untuk memberikan penjelasan kepada pembaca.

2.2.4 Sistematis dalam Penyajian

Keteraturan urutan peristiwa dalam penulisan karya jurnalistik atau hal-hal yang ingin dikomunikasikan. Hal-hal yang harus diinformasikan haruslah tidak berputar-putar dan berbelit-belit, melainkan teratur. Maka ketidaksistematiskan penyajian disamping memusingkan pembaca, juga sekaaligus akan menunjukkan ketidakmampuan penulis mengorganisasikan pikirannya secara sistematis. Berikut analisis data yang penulis lakukan.

(1) Jumat pagi, nurhasyim mengetahui rumahnya diteror setelah diberitahu tetangganya, Ica Rahmawati. *Ica berteriak ada api sudah membesar di kap mesin mobil. Sepeda motor Honda Beat di depan rumah nyaris disambar api.* (Ica Berteriak: Sabtu, 14 Oktober 2017:Hal-1)

Berdasarkan data (1) diatas menurut teori penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek sistematis dalam penyajian ditemukan kesalahan dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kalimat *Ica berteriak ada api sudah membesar di kap mesin mobil. Sepeda motor Honda Beat di depan rumah nyaris disambar api.* Kesalahan tersebut terjadi karena ketidakteraturan pola pikir penulisnya yang terkesan melompat-lompat. Ketidaksistematiskan penyajian berita tersebut dapat memusingkan pembaca untuk menangkap ide-ide yang dikemukakan sekaligus membingungkan. Hal tersebut seharusnya bisa dihindari apabila wartawan menulis dengan sistematis atau tersusun. Akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut:

(1) Jumat pagi, nurhasyim mengetahui rumahnya diteror setelah diberitahu tetangganya, Ica Rahmawati. *Ica berteriak api sudah membakar kap mesin mobil dan nyaris menyambar sepeda motor beat yang ada didepan rumah.*

Berdasarkan perbaikan yang dilakukan, keteraturan urutan peristiwa dalam penulisan berita sudah jelas dan baik. Dengan keteraturan dan kesistematiskan penyajian, pembaca tidak perlu menganalisa ketika membaca berita tersebut

(2) *Yoyok menduga yoyok terlibat dalam I'dad atau penyiapan kekuatan di Bukit Gema, Kabupaten Kampar; mengikuti pelatihan menembak di Jambi dan ikut merencanakan aksi terror dengan sasaran kantor Polisi di Pekanbaru.*

Berdasarkan data (2) diatas menurut teori penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek sistematis dalam penyajian ditemukan kesalahan dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kalimat berita tersebut. Kesalahan terjadi karena urutan peristiwa dalam berita tersebut tidak tersusun dengan baik. Kalimat pada berita diatas adalah kalimat yang ada pada paragraf ke-5. Kemudian ditemukan kembali kalimat yang sama di paragraf ke-8 dalam berita tersebut. Hal ini menandakan ketidaksistematiskan penulisan dalam berita tersebut. Sementara itu untuk sebuah berita yang sesuai dengan penggunaan bahasa jurnalistik aspek sistematis dalam penyajian, hal-hal yang harus dikomunikasikan haryslah tidak berputar-putar dan berbelit-belit, melainkan teratur. Hal yang seharusnya dilakukan oleh seorang wartawan adalah memperhatikan karyanya secara penulisan dan penyajian sebelum dimuat disurat kabar dan dibaca oleh pembaca.

(3) *Kedua, Aziz meminta maaf kepada kontingen apabila pelayanan tuan rumah kurang memuaskan. Senada dengan Gubernur, ia juga berharap Porprov di Kampar menjadi yang terbaik.*

Berdasarkan data (3) diatas menurut teori penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek sistematis dalam penyajian ditemukan kesalahan dalam penulisan

berita tersebut. Kesalahan terjadi karena urutan peristiwa dalam berita tersebut tidak tersusun dengan baik. Dituliskan pada berita tersebut sebuah urutan peristiwa yang menyebutkan keterangan *pertama, kedua* namun untuk urutan berikutnya malah bukan yang *ketiga* melainkan langsung melompat ke urutan *keempat*. Hal ini menandakan ketidaksistematiskan penulisan dalam berita tersebut. Sementara itu untuk sebuah berita yang sesuai dengan penggunaan bahasa jurnalistik aspek sistematis dalam penyajian, hal-hal yang harus dikomunikasikan haruslah tidak berputar-putar dan berbelit-belit, melainkan teratur. Hal yang seharusnya dilakukan oleh seorang wartawan adalah memperhatikan karyanya secara penulisan dan penyajian sebelum dimuat disurat kabar dan dibaca oleh pembaca

2.2.5 *Berbahasa Netral dan Tidak Memihak*

Bahasa jurnalistik haruslah demokratis, artinya harus bersifat netral, tidak membeda-bedakan. Wartawan didalam menulis laporan atau berita dituntut tidak melibatkan dirinya dalam kejadian atau peristiwa.

Setelah penulis melakukan pembacaan ulang terhadap berita yang akan dianalisis dengan metode yang dipakai, penulis tidak menemukan kesalahan yang terjadi pada aspek ini di harian Tribun Pekanbaru.

2.2.6 *Menarik*

Secara umum bahwa suatu tulisan, laporan, atau berita akan menarik apabila di dalamnya didapati berbagai nuansa. Hal itu berarti di samping memuat fakta dan data tulisan juga mampu menampilkan suasana yang berbeda pula. Penulis harus menghindari gaya tulisan yang bertele-tele.

Setelah penulis melakukan pembacaan ulang terhadap berita yang akan dianalisis dengan metode yang dipakai, penulis tidak menemukan kesalahan yang terjadi pada aspek ini di harian Tribun Pekanbaru.

2.3 Interpretasi Data

Berdasarkan hasil analisis data diatas, penulis menginterpretasikan data tentang kesalahan penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik dalam berita utama harian Tribun Pekanbaru yaitu : (1) karakteristik bahasa jurnalistik aspek lugas dan tidak mendua arti yang berkaitan dengan menggunakan bahasa yang langsung kepada sasaran makna yang ingin dikemukakan. Artinya hindari menggunakan bahasa yang memberikan salah tafsir saat membaca berita. Hasil penelitian ini mengungkapkan karakteristik bahasa jurnalistik yang bersifat lugas dan tidak mendua arti dalam data kesalahan penggunaan bahasa jurnalistik berjumlah 8 data. (2) karakteristik bahasa jurnalistik aspek sederhana lazim dan umum dengan maksud wartawan dituntut untuk berkomunikasi secara sederhana. Bahasa yang digunakanpun adalah bahasa yang lazim dan telah dikenal secara umum. Hasil penelitian ini mengungkapkan karakteristik bahasa jurnalistik aspek sederhana lazim dan umum dalam data kesalahan penggunaan bahasa jurnalistik berjumlah 10 data. (3) karakteristik bahasa jurnalistik aspek singkat dan padat yang berarti setiap kata, kalimat serta paragraf yang ditulis memuat informasi yang jelas. Pemakaian bahasa yang singkat dan padat ini menjadi sangat penting. Hasil penelitian ini mengungkapkan karakteristik bahasa jurnalistik aspek singkat dan padat dalam data kesalahan penggunaan bahasa jurnalistik berjumlah 7 data. (4) karakteristik bahasa jurnalistik aspek sistematis dalam penyajian yang berarti

berita harus memiliki keteraturan urutan peristiwa dalam penulisan laporan atau hal-hal yang ingin dikomunikasikan. Hasil penelitian ini mengungkapkan karakteristik bahasa jurnalistik aspek sistematis dalam penyajian dalam data kesalahan penggunaan bahasa jurnalistik berjumlah 3 data.

Kesalahan penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik yang paling banyak ditemukan yaitu aspek sederhana lazim dan umum, hal ini dikarenakan kecendrungan wartawan yang menggunakan kata dalam bahasa asing dan enggan menggunakan kata baku bahasa Indonesia. Penggunaan kata asing juga tidak disertai dengan penjelasan. Seharusnya wartawan menggunakan kata yang lebih akrab ditelinga pembaca untuk menghindari informasi yang tidak dimengerti oleh pembaca.

Kesalahan penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik yang paling sedikit ditemukan yaitu aspek sistematis dalam penyajian. Ketelitian wartawan serta redaksi pada aspek yang satu ini harus juga menjadi perhatian penting, bukan saja pembaca hanya ingin mengetahui sebuah informasi dari bahan bacaannya, namun juga susunan dan system penyajian juga tak luput dari perhatian pembaca. Wartawan Tribun Pekanbaru sudah cukup baik dalam menggunakan karateristik tang satu ini, walaupun masih ditemukan kesalahan di beberapa data saja.

Kesalahan penggunaan karateristik bahasa jurnalistik yang tidak ditemukan yaitu berbahasa netral dan tidak memihak serta menarik. Hal ini dikarenakan wartawan Tribun Pekanbaru dengan baik menggunakan aspek yang satu ini dan memahami karakteristik yang penting dalam penggunaan bahasa jurnalistik.